

ABSTRAK

Anti Iqomatul Ikmal. Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Poses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor Malaysia; (2) untuk menganalisis respons santri terhadap penggunaan media DKV dalam proses pembelajaran; dan (3) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi DKV di lingkungan pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian terdiri dari santri, guru, dan pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media DKV. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan DKV mampu mempermudah pemahaman yang kompleks, meningkatkan partisipasi santri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Santri merespons positif penggunaan media visual seperti poster, infografis, dan video animasi karena membantu mereka memahami kosakata, struktur kalimat, serta meningkatkan rasa percaya diri. Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi DKV antara lain ketersediaan infrastruktur, keterampilan guru, konten yang relevan dengan nilai-nilai pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran di lingkungan pesantren berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi visual.

Kata Kunci: Desain Komunikasi Visual, Pesantren, Respons Santri, Media

Anti Iqomatul Ikmal

PERAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV)

Sebagai

MEDIA PEMBELAJARAN

Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia

Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran
Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia

2025



**PERAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV) SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN DALAM POSES PEMBELAJARAN
DI PONPES DARUL FALAH SELANGOR MALAYSIA**

Skripsi ini Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

ANTI IQOMATUL IKMAL

NIM: 21.13.00.46

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia ” yang di susun oleh Anti Iqomatul Ikmal ,Nomer Induk Mahasiswa : 21.13.00.46 telah melalui bimbingan dan di nyatakan sah sebagai karya ilmiah dan di setuju untuk di ujikan ke sidang munaqosyah sesuai ketentuan yang di tetapkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam ,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Nahdatul Ulama

Jakarta, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rozinah', with a stylized flourish below it.

Siti Rozinah, M.Hum

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anti Iqomatul Ikmal

Nim : 21130046

Tempat / Tanggal Lahir : Tegal ,09 Mei 2001

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia ” merupakan hasil karya yang penulis ,bukan hasil dari plagiasi ,kecuali kutipan kutipan yang di sebutkan sumbernya atau atas persetujuan pembimbing .jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar ,maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis,dan penulis bersedia gelar akademiknya di batalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku .

Jakarta, 16 Juli 2025



Anti Iqomatul Ikmal

21130046

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia” yang disusun oleh Anti Iqomatul Ikmal dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21130046 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Pendidikan Agama Islam Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 29 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 29 Juli 2025

Dekan


Dede Setiawan, M.Pd

Tim Penguji:

1. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Ketua Sidang)
2. **Saiful Bahri, M.Ag**
(Sekretaris sidang)
3. **Yudril Basith, M.A**
(Penguji 1)
4. **Sri Wahyuni, M.Pd**
(Penguji 2)
5. **Siti Rozinah, M.Hum**
(Dosen Pembimbing)


(.....)
Tgl. 07/07/25


(.....)
Tgl. 07/07/25


(.....)
Tgl. 07-08-2025


(.....)
Tgl.07 Agustus 2025


(.....)
Tgl.07 Agustus 2025

MOTTO

“ Hidup ini bukanlah suatu jalan yang datar dan di taburi bunga ,melainkan adakalanya di sirami air mata dan juga darah ”

(Buya Hamka)

“Bukan Kematian benar menusuk kalbu keridlaanmu menerima segala tiba ,tak kutahu setinggi di atas debu dan duka maha tuan tak bertakhta”

(Chairul Tanjung)

“ Dan berpegang teguhlah kepada Allah Dialah Pelindung”

(QS. AL Haj :78)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia” ini dengan baik.

Pada kesempatan saat ini, penulis ingin menyampaikan bahwa karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk yang teristimewa kepada cinta pertama dan panutan Bapak **Masduki Abdurokhim dan Yeni Lutfi** selaku ayah dan Mamah dari penulis. yang selalu menjadi teladan, pelindung, dan sumber kekuatan bagi penulis. Besar harapan penulis untuk bahagia dan hidup bersama ayah dan Mamah lebih lama.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Sebagai bentuk dari karya ilmiah yang membutuhkan ketekunan dan perjuangan, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari sempurna.

Dalam proses penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan, dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati ingin

menyampaikan permohonan maaf jika ada kekurangan, dan berharap agar karya ini tetap dapat memberi manfaat meskipun tidak lepas dari kekeliruan dan kekhilafan

Banyak pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis didalam proses penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dr. H. Syahrizal Syarif, MPH. Ph. D. Selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Yudril Basith, M.A, sekertaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Rozinah S.sos.,M.Hum selaku dosen pembimbing saya yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, serta dedikasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, khususnya program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, dukungan dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Selangor Malaysia , khusus nya KH Mastur dan bunyai HJ. Mufarihah , yang sudah memberikan izin saya dalam melakukan penelitian, dan telah membantu serta memberi dukungan, kemudahan, dalam melaksanakan penelitian.

9. Kepada Adek saya Mumtaz Akmala dan Khanza Syaqla Al Mahyra . yang selalu kasih support sayang dan semangat kalian yang selalu menjadi sumber semangat bagi penulis.
10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya di fase ini, Luay Adibi . Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, menjadi bagian dari penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Berkontribusi baik .
11. Kepada teman-teman saya di luar sana ARRAMO (Asfi, Nabila , Via) Yang selalu Suport dalam segala hal.
12. Kepada teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam terimakasih atas kerjasamanya selama menempuh pendidikan, dan kepada qory , Dina, dan Affah yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
13. Yang terakhir kepada diri saya sendiri Anti Iqomatul Ikmal, terimakasih sudah berani mengeksplor sendiri sebagian kecil dari isi dunia. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah saat dihadapi masa sulit. Saya bangga atas setiap langkah kecil yang saya ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Saya berdoa semoga langkah selanjutnya selalu dipermudah, diperkuat dan di kelilingi oleh orang-orang yang hebat.

Besar harapan penulis untuk terus mempelajari dan memperbaiki kekurangan – kekurangan pada skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan khlayak ramai pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 16 Juli 2025

Anti Iqomatul Ikmal

2113004

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
ملخص.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Teori Pembelajaran Visual	11
2. Teori Komunikasi Visual	13
3. Teori Konstruktivisme	18
4. Teori Desain Komunikasi Visual	17
B. Kerangka Berpikir	24
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Deskripsi Posisi Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Validasi Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor, Malaysia.....	39
2. Respons Santri terhadap Penggunaan Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam Proses Pembelajaran	49

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah.....	44
B. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	53

ABSTRAK

Anti Iqomatul Ikmal. Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Poses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor Malaysia; (2) untuk menganalisis respons santri terhadap penggunaan media DKV dalam proses pembelajaran; dan (3) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi DKV di lingkungan pesantren.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian terdiri dari santri, guru, dan pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media DKV. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan DKV mampu mempermudah **pemahaman yang kompleks**, meningkatkan partisipasi santri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Santri merespons positif penggunaan media visual seperti poster, infografis, dan video animasi karena membantu mereka memahami kosakata, struktur kalimat, serta meningkatkan rasa percaya diri. Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi DKV antara lain ketersediaan infrastruktur, keterampilan guru, konten yang relevan dengan nilai-nilai pesantren, respons psikologis santri yang positif, serta dukungan penuh dari pihak pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran di lingkungan pesantren berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi visual.

Kata Kunci: Desain Komunikasi Visual, Pesantren, Respons Santri, Media Pembelajaran Inovatif.

ABSTRACT

Anti Iqomatul Ikmal. *The Role of Visual Communication Design (VCD) as Learning Media in Learning Poses at Darul Falah Islamic Boarding School Selangor Malaysia*. Thesis. Jakarta: Islamic Education Study Program, Nahdlatul Ulama University of Indonesia Jakarta, 2025.

The objectives of this study are: (1) to examine the role of Visual Communication Design (VCD) as a learning medium in improving students' understanding and learning motivation at Pondok Pesantren Darul Falah Selangor, Malaysia; (2) to analyze students' responses to the use of VCD in the learning process; and (3) to identify the factors influencing the successful implementation of VCD in the pesantren environment.

This research is a descriptive qualitative study. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, documentation, and questionnaires. The subjects of this study consisted of students, teachers, and boarding school leaders involved in Arabic language learning using VCD media. The data analysis technique was conducted descriptively and qualitatively using source and method triangulation.

The results of the study indicate that the use of VCD facilitates the comprehension of complex Arabic language materials, enhances student participation, and creates a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Students responded positively to the use of visual media such as posters, infographics, and animated videos, as these tools helped them understand vocabulary, sentence structures, and boosted their confidence. The key factors supporting the successful implementation of VCD include the availability of infrastructure, teacher competence, the relevance of content to Islamic values, positive psychological responses from students, and full institutional support from the pesantren. This study contributes to the development of innovative learning media in Islamic boarding schools that integrate Islamic values with visual technology.

Keywords: Visual Communication Design, Arabic Language Learning, Pesantren, Student Response, Innovative Learning Media

ملخص

أنت اقامة إكمال. دور التصميم البصري كوسيلة تعليمية في عملية التعلم في مدرسة دار الفلاح الدينية بولاية سيلانجور بماليزيا. أطروحة. جاكارتا: قسم تعليم الدين الإسلامي، جامعة نهضة العلماء بجاكرتا، 2025

أهداف هذه الدراسة هي: (1) معرفة دور التصميم البصري كوسيلة تعليمية في تحسين فهم الطلاب ودوافعهم للتعلم في مدرسة دار الفلاح الدينية في سيلانجور بماليزيا؛ (2) تحليل استجابة الطلاب لاستخدام وسائل التصميم البصري في عملية التعلم؛ و(3) تحديد العوامل التي تؤثر على نجاح تطبيق التصميم البصري في بيئة المدارس الدينية.

نوع هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة التشاركية والمقابلات المعمقة والتوثيق والاستبيانات. يتألف موضوع البحث من الطلاب والمعلمين والمشرفين في مدرسة دار الفلاح الدينية الذين يشاركون في عملية تعلم اللغة العربية باستخدام وسائل التصميم البصري للاتصال. تم إجراء تحليل البيانات بطريقة وصفية نوعية باستخدام نهج التثايت بين المصادر والأساليب.

أظهرت نتائج البحث أن استخدام تصميم الاتصال المرئي يسهل فهم المواد اللغوية المعقدة للغة العربية، ويزيد من مشاركة الطلاب، ويخلق جوًا تعليميًا أكثر تفاعلية ومتعة. استجاب الطلاب بشكل إيجابي لاستخدام الوسائط المرئية مثل الملصقات والرسوم البيانية والفيديوهات المتحركة لأنها تساعدهم على فهم المفردات وتركيب الجمل وتزيد من ثقتهم بأنفسهم. العوامل الداعمة لنجاح تنفيذ التصميم البصري للاتصال تشمل توفر البنية التحتية، ومهارات المعلمين، والمحتوى ذي الصلة بقيم المدارس الدينية، والاستجابة النفسية الإيجابية للطلاب، والدعم الكامل من جانب المدارس الدينية. تساهم هذه الدراسة في تطوير ابتكارات ووسائل التعلم في بيئة المدارس الدينية القائمة على القيم الإسلامية والتكنولوجيا البصرية.

الكلمات المفتاحية: تصميم الاتصال البصري، تعليم اللغة العربية، المدارس الدينية، استجابة الطلاب، وسائل تعليمية مبتكرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakteristik Dasar Metode Pembelajaran Konvensional Metode pembelajaran konvensional, yang masih digunakan di banyak lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, biasanya memiliki fitur yang berpusat pada pendidik. Sistem ini bergantung pada pola komunikasi satu arah, di mana pendidik bertindak sebagai sumber utama informasi dan santri bertindak sebagai penerima pasif. Suasana kelas yang monoton dan tidak interaktif dihasilkan oleh metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan. Proses pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren, masih menggunakan pendekatan konvensional, yang tidak memenuhi persyaratan pembelajaran kontemporer, menurut Muhib Abdul Wahab (2016). Peneliti berpendapat bahwa kondisi ini menciptakan perbedaan antara metode pembelajaran yang digunakan dan kebutuhan siswa dalam era pembelajaran digital.

Dalam pembelajaran konvensional, penggunaan pola komunikasi satu arah menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses transfer pengetahuan. Siswa yang belajar hanya mendengarkan secara pasif, tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menunjukkan pemahaman. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi stagnan dan mencegah percakapan yang konstruktif. Dalam penelitian mereka, Halim, Aziz, dan Rahman (2020: 52) menemukan bahwa guru seringkali pasif, tidak termotivasi, dan sulit untuk

meningkatkan keterampilan belajar mereka secara optimal. Peneliti berpendapat bahwa komunikasi satu arah ini tidak hanya membatasi partisipasi siswa tetapi juga menghambat mereka untuk belajar berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam pembelajaran kontemporer.

Salah satu efek yang paling tidak menyenangkan dari penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional adalah kurangnya dorongan untuk belajar. Guru yang terbiasa dengan pembelajaran pasif cenderung kehilangan minat dan keinginan untuk belajar lebih dalam. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa materi pembelajaran tidak memiliki banyak variasi, yang membuat guru merasa bosan dan tidak tertantang. Pembelajaran konvensional tidak efektif dengan pendekatan satu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami dan menerima materi, seperti yang ditekankan Munir (2016: 89). Pendapat peneliti menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang buruk dan potensi siswa yang tidak optimal dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar ini.

Pendidik mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan belajar yang komprehensif karena pendekatan pembelajaran konvensional yang berfokus pada transfer informasi searah. Metode ceramah dan hafalan tidak cukup untuk membangun keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Nasir dan Aziz (2017) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan ini sangat penting untuk memungkinkan siswa berkomunikasi di dunia internasional dan mengakses literatur global.

Metode konvensional yang kaku dan tidak fleksibel mencegah siswa untuk memaksimalkan potensi mereka.

Peneliti berpendapat bahwa keterbatasan ini menyebabkan perbedaan antara kemampuan santri dan kebutuhan dunia kerja saat ini dan kehidupan modern.

Metode pembelajaran konvensional yang menganggap siswa sebagai subjek pasif memiliki efek psikologis yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian mereka. Penurunan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar cenderung terjadi pada santri yang terbiasa hanya mendengarkan dan menghafal tanpa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi. Dalam situasi seperti ini, seseorang menjadi terlalu bergantung pada guru atau guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Menurut Hairul Pigri Muhammad (2021: 50), pembelajaran yang efektif harus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa dampak psikologis ini mempengaruhi prestasi akademik dan menghambat perkembangan kepribadian dan karakter santri yang mandiri dan percaya diri.

Metode pembelajaran konvensional menghadapi tantangan besar dalam mengadaptasi diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern di era digital dan globalisasi saat ini. Guru yang sering menggunakan media digital dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari merasa tidak cocok dengan pendekatan pembelajaran yang tidak interaktif dan monoton. Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa pendidikan abad ke-21 membutuhkan pendekatan yang lebih menekankan kreativitas, kerja sama,

dan pemikiran kritis. Ketidaksihesuaian antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan fitur generasi digital ini menyebabkan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Peneliti berpendapat bahwa lembaga pendidikan pesantren dapat tertinggal dalam menyiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan jika mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional yang berkelanjutan berdampak buruk pada kualitas hasil belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dan pasif menyebabkan pemahaman yang tidak mendalam dan retensi informasi yang rendah. Sebagian besar santri hanya dapat mengingat hal-hal dalam jangka pendek dan tidak dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian mereka, Halim, Aziz, dan Rahman (2020: 52) menemukan bahwa santri mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan mendengarkan dan berbicara, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode konvensional tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang buruk akan berdampak pada daya saing siswa di masa depan dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat global.

Perlu Ada Perubahan pada Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren Karena banyaknya masalah yang muncul ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional. Paradigma pembelajaran berubah dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan interaktif, yang merupakan inti

dari transformasi ini. Pembelajaran dengan elemen visual dan multimedia dapat membantu mengatasi keterbatasan metode konvensional. Kurikulum terintegrasi, yang menggabungkan pendekatan tradisional dengan inovasi modern, dapat menjadi alternatif yang efektif, menurut Muhib Abdul Wahab (2016). Peneliti berpendapat bahwa transformasi ini harus dilakukan secara bertahap dan direncanakan. Ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan ciri-ciri unik pondok pesantren, yang memungkinkan mereka untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan pendidikan modern. Implementasi Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran dapat menjadi langkah awal menuju transformasi ini karena memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa sambil mempertahankan materi pembelajaran berkualitas tinggi.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Darul Falah di Selangor, Malaysia, metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan hafalan seringkali menghadapi kendala dalam efektivitas proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kebosanan santri saat proses belajar.

Metode pembelajaran konvensional cenderung pada komunikasi satu arah, sehingga santri yang belajar hanya mendengarkan secara pasif. Santri cenderung pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan belajar yang optimal (Halim, A., Aziz, N., &

Rahman, M. 2020: 52). DKV sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di pondok pesantren. Penerapan desain komunikasi visual dalam pembelajaran mampu mengubah proses belajar menjadi lebih proaktif dan menarik. DKV dapat menjadi alat menyederhanakan informasi pembelajaran, bentuknya bisa berupa media poster, video animasi, infografis, maupun aplikasi interaktif.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang” yang disusun oleh Astuti 2018 Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana media visual dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual, seperti poster, gambar, dan video animasi, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media ini juga membantu siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa dengan lebih efektif.

Berdasarkan Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2025 peneliti mendapati siswa yang kurang penguasaan DKV sehingga belum banyak terpapar dengan konsep dan praktik DKV yang lebih sifat moderen dan visual ,dan minimnya fasilitas media visual seperti komputer, atau ruang media yang memadai untuk DKV di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor Malaysia ,Pembelajaran monoton ini menjadi masalah utama dalam Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “*Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia*”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikumpulkan rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi di kalangan Santri.
2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar santri dalam proses pembelajaran.
3. Santri cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor Malaysia ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Di atas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor Malaysia .
2. Mengetahui apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam pembelajaran di pondok Darul Falah Malaysia .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori Desain Komunikasi Visual (DKV), khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menghasilkan kerangka kerja desain yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan media visual di lembaga pendidikan serupa, baik di pesantren maupun sekolah agama lainnya.
2. Manfaat Akademis
 - a. Panduan desain untuk pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri dan pengajar merupakan manfaat langsung dari penelitian ini.
 - b. Media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat materi lebih mudah dipahami, dan meningkatkan retensi informasi. Penelitian ini juga menawarkan kesempatan untuk menggabungkan desain modern dengan prinsip-prinsip

tradisional pesantren dan menghasilkan solusi visual yang relevan secara budaya dan efektif untuk mendukung pembelajaran.

- c. Hasilnya menjadi model untuk pengembangan media visual yang menghormati tradisi sekaligus memanfaatkan teknologi desain modern.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan secara runtun, maka pembahasan dalam skripsi ini akan disistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN menjelaskan mengenai pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI menjelaskan tentang Kajian teori-teori yang relevan sebagai dasar penelitian yang berisi. Kajian teori. Kerangka Berfikir, dan Tinjauan Terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi, Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Validasi Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menguraikan data penelitian seperti peningkatan motivasi, keterlibatan santri, dan efektivitas pembelajaran

menggunakan DKV. Kemudian membahas hasil penelitian dengan teori yang relevan dan bagaimana DKV dapat digunakan untuk mengajar bahasa asing di pondok pesantren.

BAB V PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran Visual

Teori pembelajaran visual berfokus pada bagaimana elemen visual dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, penggunaan gambar, grafik, dan elemen visual lainnya dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Mayer (2001) menjelaskan bahwa ketika informasi disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan, siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan retensi informasi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan otak manusia untuk memproses informasi visual dengan lebih efisien dibandingkan dengan informasi yang hanya disajikan dalam bentuk teks.

Salah satu prinsip utama dari teori pembelajaran visual adalah prinsip multimedia, yang menyatakan bahwa kombinasi antara teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Mayer (2001) mengemukakan bahwa ketika siswa melihat gambar yang relevan dengan teks yang mereka baca, mereka dapat menghubungkan informasi tersebut dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa, penggunaan gambar untuk menggambarkan kosakata baru dapat membantu siswa mengingat arti kata tersebut dengan lebih baik. Dengan demikian,

DKV dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, teori pembelajaran visual juga menekankan pentingnya desain yang baik dalam penyajian informasi. Elemen visual yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Mayer (2001) menyatakan bahwa desain visual yang efektif harus mempertimbangkan aspek seperti warna, tipografi, dan tata letak. Dalam konteks DKV, penggunaan elemen-elemen ini dapat membantu menciptakan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual. Hal ini penting untuk menjaga minat siswa dan mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Teori pembelajaran visual juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa dianggap sebagai pembangun pengetahuan aktif. Dalam konteks ini, penggunaan elemen visual dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan materi dan membangun pemahaman mereka sendiri. Vygotsky (1978) menekankan bahwa interaksi sosial dan konteks budaya sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan DKV, siswa dapat berkolaborasi dan berdiskusi tentang materi yang mereka pelajari, sehingga memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru.

Dalam era digital saat ini, teori pembelajaran visual menjadi semakin relevan. Dengan kemajuan teknologi, berbagai alat dan platform digital memungkinkan penyajian informasi dalam bentuk visual yang lebih

menarik dan interaktif. Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa pendidikan abad ke-21 harus mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. DKV dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, terutama dalam konteks pondok pesantren yang berusaha beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penerapan teori pembelajaran visual dalam konteks DKV dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, DKV dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Halim, Aziz, dan Rahman (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penerapan teori pembelajaran visual melalui DKV sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di lembaga pendidikan tradisional seperti pondok pesantren..

2. Teori Komunikasi Visual

Teori komunikasi visual menekankan pentingnya penggunaan elemen visual dalam penyampaian pesan. Dalam hal ini, komunikasi visual mencakup berbagai jenis media, seperti gambar, video, grafik, dan diagram, yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang

menarik dan mudah dipahami. Menurut Bertelsen (2009), desain komunikasi visual yang baik tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga meningkatkan pemahaman audiens dan keterlibatan. Teori ini sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan, terutama ketika menggunakan Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran.

Pentingnya desain yang efektif adalah salah satu komponen utama teori komunikasi visual. Dengan desain yang baik, Anda dapat menarik perhatian audiens dan meningkatkan pemahaman mereka. Menurut Bertelsen (2009), elemen visual yang dirancang dengan baik dapat membantu penonton mengingat informasi lebih baik daripada teks yang disajikan secara konvensional. Penggunaan warna, tipografi, dan tata letak yang tepat dalam DKV dapat membantu membuat materi pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga informatif. Untuk menjaga minat siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini sangat penting.

DKV dapat digunakan dalam pendidikan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, menggunakan infografis untuk menjelaskan kosa kata atau tata bahasa baru dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Elemen visual dapat memberikan konteks yang lebih jelas dan membantu siswa mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka ketahui

sebelumnya. Dengan cara ini, DKV tidak hanya memberi tahu siswa tetapi juga membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam teori komunikasi visual, konteks sangat penting untuk penyampaian pesan. Menurut Bertelsen (2009), elemen visual harus relevan dengan konteks budaya dan sosial audiens. Di sekolah, menggunakan elemen visual yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa dapat membantu mereka lebih dekat dengan materi yang diajarkan. Misalnya, penggunaan gambar dan simbol yang terkait dengan budaya Islam dapat membuat pelajaran di pondok pesantren lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

DKV juga dapat membantu membuat pengalaman belajar interaktif. Berbagai alat dan platform saat ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan interaktif. Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa pendidikan abad ke-21 harus menggabungkan pendekatan pembelajaran dan teknologi yang inovatif. DKV memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan pelajaran melalui aplikasi, video interaktif, atau simulasi, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan dorongan mereka untuk belajar.

Penggunaan elemen visual dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan DKV dapat memberikan variasi dalam penyajian informasi dengan menawarkan berbagai elemen visual, seperti video, infografis, dan poster. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif,

yang berarti bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka sendiri. Umpan balik dalam proses pembelajaran sangat penting, menurut teori komunikasi visual. Menurut Bertelsen (2009), elemen visual dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang mudah dipahami dan langsung kepada audiens. Penggunaan diagram atau grafik untuk menunjukkan kemajuan siswa atau hasil belajar dalam DKV dapat membantu siswa memahami area keterampilan di mana mereka perlu meningkatkan. Dengan cara ini, DKV berfungsi sebagai alat untuk evaluasi dan refleksi serta sebagai alat untuk menyampaikan informasi.

Penerapan teori komunikasi visual melalui DKV dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Halim, Aziz, dan Rahman (2020) menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. DKV dapat membantu siswa membangun pengetahuan dengan membuat lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Oleh karena itu, teori komunikasi visual menawarkan dasar yang kuat untuk aplikasi DKV dalam pembelajaran. DKV dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di lembaga pendidikan tradisional seperti pondok pesantren, dengan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan materi, bekerja sama dengan teman sebaya, dan meningkatkan pemahaman mereka sendiri. Dengan penggunaan DKV yang

efektif, pengalaman belajar dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

3. Teori Desain Komunikasi Visual

Kata "komunikasi" memiliki akar dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang berarti berbagi atau menjadikan sesuatu milik bersama. Dalam konteks kamus, komunikasi diartikan sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk menciptakan kebersamaan (Riswandi,2009:1). Secara terminologis, komunikasi dapat dipahami sebagai proses di mana seseorang menyampaikan suatu pernyataan kepada orang lain (Effendy, 1993:4). Dengan kata lain, komunikasi bukan sekadar pertukaran kata-kata, tetapi juga merupakan jembatan yang menghubungkan individu dalam membangun pemahaman dan hubungan yang lebih dalam.

Komunikasi visual adalah suatu proses yang memungkinkan informasi atau pesan disampaikan melalui berbagai elemen visual, seperti gambar, warna, simbol, tipografi, dan infografis. Tujuan utama dari komunikasi visual adalah untuk mempermudah audiens dalam memahami pesan yang ingin disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Dalam dunia pendidikan, komunikasi visual berperan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan daya tarik serta efisiensi dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abidin (2013), komunikasi visual mencakup penggunaan elemen grafis yang dirancang dengan cermat untuk menyampaikan pesan tertentu. Elemen-elemen ini, seperti warna, bentuk,

dan tipografi, memiliki kemampuan untuk menciptakan daya tarik emosional, menarik perhatian, dan mempermudah penerimaan informasi. Oleh karena itu, komunikasi visual tidak hanya menekankan pada aspek estetika, tetapi juga pada fungsi komunikatif yang dapat mendukung dan memperkaya pengalaman belajar, menjadikannya lebih interaktif dan menyenangkan bagi para pelajar.

Dengan demikian, komunikasi visual menjadi alat yang sangat penting dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menarik, terutama dalam konteks pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual yang tepat dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Menurut Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses yang menjelaskan siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa. Dengan kata lain, komunikasi merupakan penyampaian pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui media tertentu, yang kemudian menimbulkan efek atau dampak tertentu. Edwin Emery menambahkan bahwa komunikasi adalah seni dalam menyampaikan pesan dari satu individu kepada individu lainnya.

Sementara itu, Carl I. Hovland mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus, biasanya dalam bentuk kata-kata, dengan tujuan untuk mengubah perilaku orang lain. Di sisi lain, Everett M. Rogers mendefinisikan

komunikasi sebagai proses di mana sebuah ide dipindahkan dari satu sumber kepada orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama komunikasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku (kognisi, afeksi, dan konasi) dari penerima pesan. Dengan demikian, diharapkan komunikan dapat bertindak sesuai dengan harapan yang ditetapkan oleh komunikator. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga merupakan alat yang kuat untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku individu.

Aktivitas komunikasi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media komunikasi. Media komunikasi berfungsi sebagai alat atau perantara yang memudahkan dan memperlancar proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Dengan adanya media ini, diharapkan komunikan dapat memahami makna pesan yang dimaksud sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh komunikator. Melalui pemilihan media komunikasi yang tepat, pencapaian tujuan komunikasi akan menjadi lebih mudah.

Salah satu bentuk media komunikasi adalah komunikasi visual, yang merupakan proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain melalui media yang dapat dilihat, atau dengan kata lain, hanya dapat dipahami oleh indera penglihatan. Komunikasi visual menggabungkan berbagai elemen seperti seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

Fungsi utama dari media visual adalah untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima. Pesan yang ingin disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol visual yang dapat dengan mudah dipahami. Selain itu, media visual juga berperan penting dalam menarik perhatian, memperjelas penyajian ide, serta menggambarkan atau menghiasi fakta-fakta yang mungkin akan cepat terlupakan jika tidak divisualisasikan. Dengan demikian, komunikasi visual tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan komunikasi visual menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, terutama dalam menyederhanakan informasi kompleks agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Elemen-elemen seperti gambar, simbol, dan infografis berperan penting dalam membantu siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan representasi visual yang lebih konkret. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Trilling dan Fadel (2009), yang menekankan bahwa penggunaan elemen visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) menunjukkan bahwa penerapan desain komunikasi visual (DKV) dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui elemen visual yang menarik. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa elemen visual tidak hanya mempercepat pemahaman siswa

terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan daya tarik belajar.

Dengan demikian, komunikasi visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai strategi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi elemen visual dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Elemen Utama dalam Komunikasi Visual sebagai berikut:

- 1) Warna

Warna memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi dan perhatian audiens. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan warna yang tepat dapat memberikan penekanan pada informasi penting, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan (Abidin, 2013).

- 2) Tipografi

Pemilihan jenis huruf dan ukuran yang sesuai sangat penting dalam meningkatkan keterbacaan dan estetika media pembelajaran. Tipografi yang baik tidak hanya membuat teks lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami informasi dengan lebih baik (Pratama, 2020).

- 3) Simbol dan Ilustrasi

Simbol dan ilustrasi berfungsi untuk menyederhanakan informasi yang kompleks, menjadikannya lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan gambar yang relevan, siswa dapat lebih cepat mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan representasi visual yang konkret (Trilling & Fadel, 2009).

4) Infografis

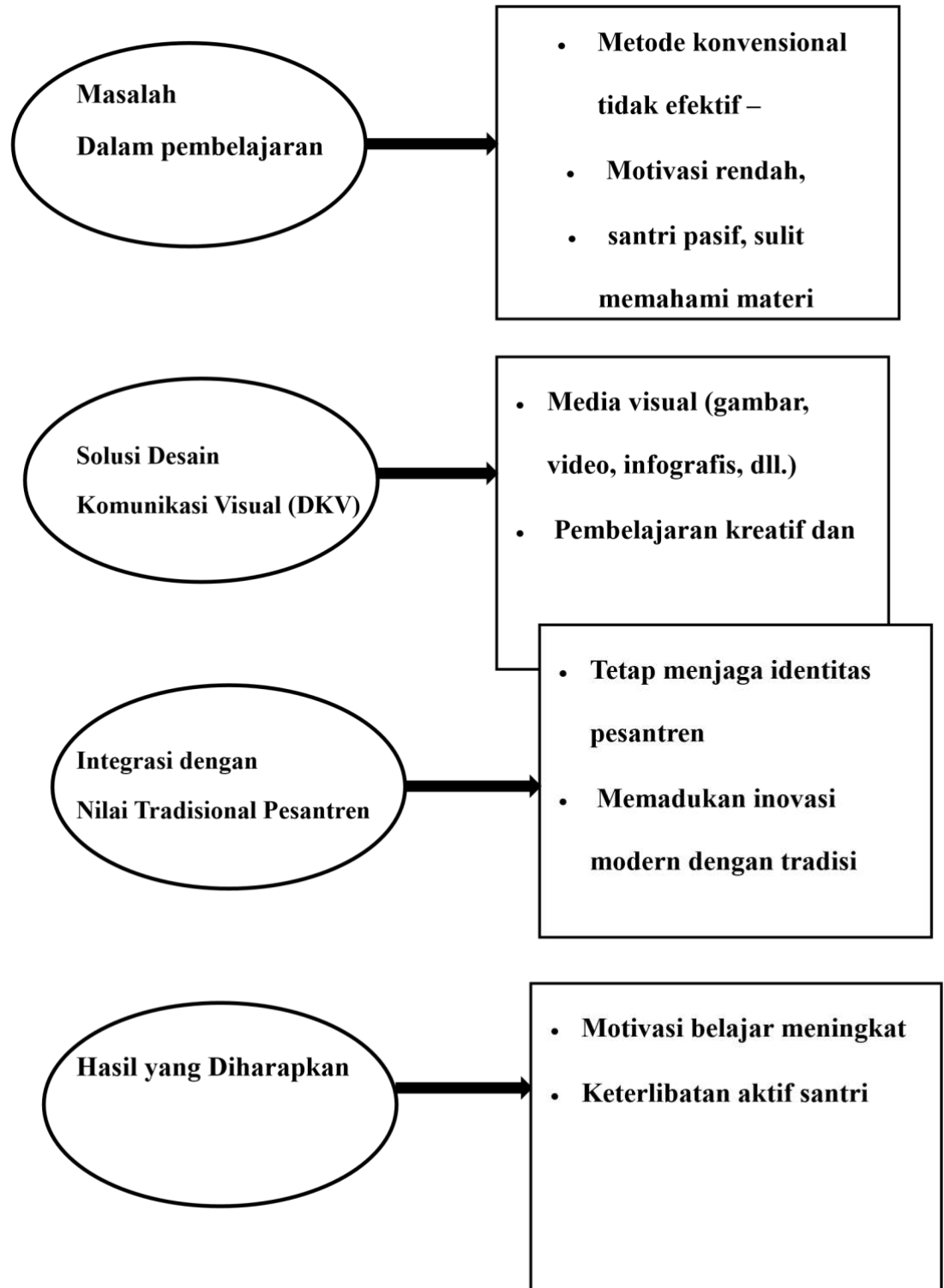
Infografis adalah alat yang sangat efektif dalam menyajikan data dan informasi secara visual. Dengan menggabungkan teks, gambar, dan grafik, infografis dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Infografis membantu audiens untuk melihat hubungan antara berbagai elemen informasi, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi.

Dengan memahami dan memanfaatkan elemen-elemen ini, komunikasi visual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Penerapan komunikasi visual dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Ini sangat bermanfaat, terutama dalam pembelajaran bahasa asing, di mana siswa sering kali menghadapi tantangan dalam memahami kosakata dan struktur bahasa. Dengan menggunakan desain komunikasi visual, seperti

ilustrasi dan animasi, siswa dapat lebih mudah mengaitkan kosakata dengan gambar yang relevan. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, ilustrasi yang menggambarkan situasi nyata dapat membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih baik, sementara animasi dapat menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Dengan demikian, komunikasi visual berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, integrasi komunikasi visual dalam pendidikan tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam mempelajari bahasa asing.

B. Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul skripsi ini, penulis memutuskan untuk menggunakan hasil penelitian yang relevan seperti dibawah ini:

1) Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang” yang disusun oleh Astuti 2018 Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana media visual dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual, seperti poster, gambar, dan video animasi, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media ini juga membantu siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa dengan lebih efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya media visual dalam mengatasi kebosanan yang sering dialami siswa akibat metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton, seperti menghafal dan ceramah. Media visual telah terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa saat belajar . Dengan menggunakan media ini, penyampaian materi yang biasanya kompleks dapat dilakukan dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Hal ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Perbedaan

metode penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan peneliti yaitu perbedaan tentang metode penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan Astuti menggunakan metode kuantitatif, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media visual sebagai alat bantu pembelajaran.

2) Penelitian yang berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Desain Komunikasi Visual untuk Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.” skripsi yang disusun oleh Pratama 2020 Studi ini mengarahkan perhatian pada pengembangan media pembelajaran yang berlandaskan desain komunikasi visual (DKV) dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Dalam skripsi ini, penulis membahas pemanfaatan infografis dan video animasi sebagai alat bantu yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen visual, seperti warna, simbol, dan tipografi, memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa, sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Persamaan antara pratama dengan penulis yaitu Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, perbedaannya yaitu perdatam mengambil pendekatan

mengembangkan media berbasis desain komunikasi visual (infografis dan animasi). Peneliti lebih spesifik pada desain komunikasi visual (DKV) untuk memadukan nilai tradisional dengan inovasi modern.

3) Penelitian yang berjudul Inovasi Pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Peaamtren Moderen Darussalam Gontor Melalui Media Animasi dan digital

Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Disusun oleh Rahmat F.A 2019 Penelitian ini mengeksplorasi inovasi dalam pembelajaran bahasa asing di pondok pesantren dengan mengadopsi pendekatan yang lebih modern. Dalam skripsi ini, penulis membahas pemanfaatan alat bantu visual, seperti animasi dan aplikasi pembelajaran berbasis digital, untuk mengajarkan bahasa Arab dan Inggris kepada santri. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri menunjukkan tingkat keaktifan dan motivasi yang lebih tinggi saat belajar menggunakan media interaktif, dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih konvensional. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Persamaan Penelitian ini adalah Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing, serta objek penelitian sama-sama berfokus pada pondok pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus utama pada implementasi Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah, Selangor, Malaysia. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana DKV dapat menjadi solusi inovatif terhadap berbagai keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang masih dominan di pesantren. Metode konvensional yang berpusat pada pendidik, bersifat satu arah, dan minim interaksi terbukti menimbulkan kejenuhan, rendahnya motivasi belajar, serta kurang kreativitas, dan kolaborasi. Dengan studi kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif proses, tantangan, serta respons santri dan guru terhadap penerapan media DKV seperti poster, infografis, video animasi, dan aplikasi interaktif dalam pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik Desain Komunikasi Visual dalam konteks pendidikan pesantren. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan daya saing siswa di era digital.

5.	Penulisan Analisis								
6.	Sidang Munaqosah								

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Di dalam Penelitian ini Peneliti Menjadi Peneliti utama atau human instrumen penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang manapenelitiannya di lakukan dengan mengamati secara langsung dan intens sampai peneliti dapat memahami dengan jelas apa yang peneliti cari. peneliti tidak hanya bekerja sebagai pengumpul data ,sebagai penganalisis data ,dan sebagai pengelola data ,Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa fungsi yaitu :sebagai menetapkan fokus penelitian ,informan,peneliti juga melakukan analisis data ,menafsirkan,dan menyimpulkan data (Sebagai eral.,2007:29)

D. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan media visual di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor Malaysia. Informan untuk penelitian ini dipilih secara acak berdasarkan tujuan dan fokus penelitian: penerapan Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah di Selangor, Malaysia. Tiga kelompok informan utama terdiri dari:

1. guru atau pengajar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan media DKV
2. santri sebagai siswa yang menggunakan media visual secara langsung dalam pembelajaran.
3. pengelola atau pimpinan pesantren yang menetapkan kebijakan untuk inovasi pembelajaran di lingkungan pesantren .

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data

berikut:

1. Observasi

Untuk melihat secara menyeluruh proses pembelajaran yang menggunakan media DKV, peneliti melakukan observasi langsung di kelas dan lingkungan pesantren. Observasi ini meliputi pengawasan interaksi antara guru dan santri, penggunaan media visual seperti poster, infografis, video animasi, dan aplikasi interaktif yang digunakan dalam pembelajaran. Observasi juga mencatat perubahan suasana kelas, tingkat partisipasi santri, dan respons spontan terhadap media visual ya Teknik ini bertujuan untuk menangkap konteks dan dinamika nyata dari penggunaan DKV dalam proses belajar mengajar natural.

2. Wawancara

Beberapa narasumber penting guru, santri, pengelola, dan pimpinan pesantren diwawancarai secara terstruktur dan semi-

terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dorongan, dan tantangan yang dihadapi saat menggunakan DKV sebagai metode pembelajaran. Dengan melakukan wawancara mendalam, peneliti dapat mendapatkan data subjektif seperti pendapat orang tentang kinerja media visual, masalah dalam desain dan implementasi, dan rekomendasi untuk pengembangan.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi .teknik dokumentasi di lakukan dengan cara peneliti mengkaji informasi melalui dokumen – dokumen yang berkaitan menurut sugino di dalam penelitian (nilamsari, 2014:77).

Dokumen yang di gunakan dalam.penelitian adalah dokumen yang berhubungan dengan penerapan Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah di Selangor Malaysia.

F. Kisi-kisi Intrumen Penelitian

Penelitian berjudul "Desain Komunikasi Visual Sebagai Solusi Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing Di Ponpes Darul Falh Selangor Malaysia" memiliki rumusan masalah di BAB I dan teori-teori di BAB II. Indikatorindikator ini berasal dari konsep tentang peran media visual dalam pembelajaran (Trilling & Fadel, 2009), efektivitas pembelajaran (Rosalina,

2012; Siagian, 2001; Hidayat, 1986), dan motivasi, keterlibatan aktif, dan penggunaan media visual dalam pembelajaran .

Aspek yang Dinilai	Indikator Pertanyaan
DKV dalam pembelajaran	a. Pencapaian Tujuan Pelajaran b. Kesesuaian Hasil Dan Target c. Efisiensi Waktu Pembelajaran
Keterlibatan Santri	a. Partisipasi aktif dalam diskusi b. Keaktifan dalam menggunakan media visual c. Kolaborasi dengan teman
Pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak	a. Kemampuan berbicara dan meningkatkan kemampuan menyimak b. Meningkatkan Percaya diri
Integrasi nilai tradisional & inovasi	a. Nilai-nilai pondok tetap terjaga b. Inovasi modern diterima santri c. Sinergi antara tradisi dan inovasi

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif memiliki 3 alur dalam menganalisis data ,yaitu reduksi data ,penyajian data ,dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles,1992 :1).Dari 3 alur tersebut ,selanjutnya penelitian akan memberikan penjelasan secara lengkap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses penelitian yang dilakukan dengan mengolah data mentah dan kemudian dibentuk menjadi lebih sederhana yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai guna mempermudah peneliti untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan .

Proses reduksi data yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan data dari berbagai macam sumber data,selanjutnya peneliti menelaah seluruh data membuat bagan -bagan pengelompokan data untuk kemudian di pilih yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti (Yulianingsih ,2021:29).Tujuan Reduksi data pada penelitian kualitatif adalah mempermudah peneliti untuk menemukan data yang valid dari berbagai macam data yang ada di lapangan .

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan Langkah kedua dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif ,penyajian data merupakan Tindakan analisis dari lanjutan reduksi data,yang mana data yang telah di sederhanakan dengan Teknik reduksi kemudian di lakukan penyajian data dengan cara membentuk data menjadi uraian singkat ,hubungan antar kategori (Comision,2016:40).pada penelitian ini peneliti menggunakan penyajian dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif .

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif setelah melakukan reduksi data ,dan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah di buat peneliti di dalam rumusan masalah .tahapan -tahapan dalam penarikan kesimpulan yaitu yang pertama :merefleksi data ,menggabungkan data dengan kersngka teori apakah memiliki kelarasan ,menentukan makna yang akurat dari data ,data yang terakhir membuat kesimpulan berbentuk teks secara sistematis.

H. Validasi Data

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas data yang diperoleh oleh penelitian ini, beberapa teknik validasi data yang digunakan, yaitu:

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini divalidasi untuk memastikan kredibilitas, keakuratan, dan keabsahan mereka. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan informasi dari berbagai informan guru, santri, dan pengelola pesantren dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, dan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, setiap hasil penelitian dapat diperiksa untuk validitas dari berbagai sudut pandang dan teknik. Ini membuat hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan dan valid.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member check, yang berarti mengonfirmasi hasil penelitian kepada informan utama. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan

perspektif informan. Langkah ini sangat penting untuk menghindari bias peneliti dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain itu, berbicara dengan guru atau pakar desain komunikasi visual dan pendidikan pesantren memperkuat validitas data. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan dan keabsahan yang tinggi karena metode validasi ini digabungkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi lapangan, serta kuesioner terhadap guru, santri, dan pengelola Pondok Pesantren Darul Falah Selangor, Malaysia. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Desain Komunikasi Visual (DKV) diimplementasikan dalam konteks pembelajaran, serta bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar santri. Hasil penelitian disajikan dalam tiga bagian utama, yakni peran DKV sebagai media pembelajaran, respons santri terhadap penggunaannya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTA Darul Falah yang berlokasi di Masjid Peket 100, Simpang Lima, Sungai Besar, Selangor, Malaysia. Lokasi ini merupakan tempat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) tahun 2024–2025. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar lintas budaya kepada mahasiswa, khususnya dalam konteks pengabdian masyarakat di wilayah pesantren dan pedesaan yang memiliki karakteristik unik.

MTA Darul Falah menjadi tempat strategis untuk implementasi desain komunikasi visual dalam pembelajaran, karena karakteristik wilayahnya yang berada di tengah komunitas agraris dengan akses pendidikan yang masih terbatas. Berdasarkan data geografis, pesantren ini terletak di Kampung Peket

100, dikelilingi oleh area persawahan dan berada dalam kawasan administratif Sungai Besar, Selangor, Malaysia. Lokasi ini memiliki koordinat $3^{\circ}39'49''$ LU dan $101^{\circ}0'57''$ BT.

Subjek penelitian berjumlah 45 santri yang berasal dari berbagai jenjang usia dan latar belakang pendidikan. Mereka terdiri dari anak-anak yang sebagian besar belum tersentuh pendidikan formal secara memadai. Banyak dari mereka yang hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an tanpa didampingi literasi membaca huruf latin atau pelajaran akademik lainnya. Santri-santri ini menunjukkan variasi dalam kemampuan teknologi dan motivasi belajar, sehingga menjadi representatif untuk mengukur efektivitas implementasi Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media inovatif dalam pembelajaran.

Selain itu, struktur organisasi di MTA Darul Falah juga mencerminkan sistem pendidikan berbasis komunitas, yang melibatkan para pengasuh dan asatidz dari kalangan keluarga besar pesantren. Keberadaan pengasuh, pembina, serta jajaran asatidz dan asatidzah menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran dan inovasi, termasuk dalam penerapan DKV dalam proses pengajaran.

Penelitian ini berfokus pada peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor, Malaysia, serta respons santri dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Adapun hasil penelitian ini dideskripsikan melalui poin-poin sebagai berikut;

1. Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor, Malaysia

a. Proses pembelajaran menggunakan dkv

1. perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok dan guru pengampu pelajaran, diketahui bahwa pondok pesantren mulai menyadari pentingnya pendekatan visual dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan karakteristik santri yang beragam, serta kebutuhan untuk menyampaikan materi agama dan umum dengan metode yang lebih menarik dan mudah dipahami. Maka dari itu kami memulai untuk Merencanakan Media pembelajaran DKV .

"Kami ingin santri bisa belajar bukan hanya dengan ceramah, tapi juga melalui media visual yang bisa menarik perhatian mereka." Percakapan dari bunyai .

2. Proses selama pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, seperti membaca doa bersama, memberi salam, dan mengulas sedikit materi sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, misalnya: santri akan membuat desain poster dakwah atau membuat ilustrasi kisah Nabi.

“Anak-anak hari ini kita akan belajar membuat poster bertema akhlak mulia. Kalian bebas berkreasi, tapi pesannya harus jelas dan mengandung nilai Islam.” Ujar Ustadzah Amroh

Santri mulai mengerjakan tugas proyek secara individu atau kelompok. Kegiatan praktik ini menjadi bagian utama dari pembelajaran DKV. Mereka menggunakan laptop, HP, atau media manual seperti kertas gambar jika fasilitas digital terbatas.

Santri terlihat antusias. Beberapa sibuk mencari gambar di internet, sebagian menggambar manual, dan lainnya mendiskusikan ide dengan temannya. Seorang santri Iman berkata: Saya mau buat poster tentang menjaga lisan. Nanti saya kasih gambar anak sedang berdzikir”

3. Presentasi

sebagian santri menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Mereka diminta menjelaskan pesan visual yang disampaikan dan teknik desain yang digunakan. Guru lalu mem memberikan umpan balik, begitu juga teman-temannya. Hal ini melatih santri untuk berpikir kritis dan mampu mempertanggungjawabkan karya mereka.

Ustadzah Amroh : *“Warna sudah bagus, tapi Coba perjelas pesan utamanya. Teks utama terlalu kecil.”*

b. Identifikasi Jenis DKV yang Digunakan

Berdasarkan data lapangan, terdapat beragam jenis media DKV dalam pembelajaran. Media tersebut meliputi:

1) Poster Edukatif

Poster-poster berisi kosakata bahasa Arab, percakapan sederhana, dan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung penguatan bahasa. Poster ini dipajang di ruang kelas dan lorong-lorong pesantren agar dapat dilihat setiap saat oleh santri.

2) Infografis Interaktif

Infografis digunakan untuk menjelaskan struktur kalimat, tata bahasa, dan pola-pola fi'il (kata kerja) dalam bahasa Arab. Desainnya yang berwarna-warni dan ringkas membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

3) Video Animasi Pembelajaran

Video animasi digunakan untuk menggambarkan konteks percakapan sehari-hari, pengenalan budaya Arab,

dan sejarah Islam. Penggunaan elemen visual bergerak disertai suara membantu santri mengasosiasikan kata dan makna secara lebih efektif.

4) Aplikasi Pembelajaran Digital

Beberapa guru menggunakan aplikasi berbasis game edukatif yang berisi kuis interaktif, pelafalan kosakata, serta pengenalan huruf hijaiyah melalui pendekatan visual dan audio.

gambar dibanding hanya kata saja, karena sistem kognitif manusia bekerja dengan dua saluran utama: verbal dan visual. DKV juga berfungsi sebagai alat bantu visual yang memotivasi santri untuk belajar secara mandiri. Misalnya, setelah melihat infografis tata bahasa, santri terdorong untuk mencoba membuat versi mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukan hanya bersifat pasif, tetapi juga memancing kreativitas.

c. Kontribusi DKV terhadap Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif

Penggunaan DKV berdampak langsung pada meningkatnya interaksi antara santri dan guru serta antar santri. Dalam kegiatan kelas, santri kerap berdiskusi untuk memahami isi video atau infografis yang disajikan. Guru memberi tugas proyek membuat poster edukatif yang dikerjakan dalam kelompok, mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama.

DKV juga memungkinkan pendekatan pembelajaran tematik, di mana satu media visual digunakan untuk membahas berbagai bahasa, budaya, dan agama secara integratif. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam yang dikandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana media visual dapat menjadi alat mediasi untuk mencapai perkembangan zona proksimal (ZPD) santri.



2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah

a. Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya

Pesantren telah menyediakan sarana yang cukup memadai, seperti proyektor, laptop, dan speaker. Ketersediaan jaringan internet juga sangat membantu terutama dalam mengakses video dan aplikasi online. Dukungan dari lembaga pelaksana KKN Internasional UNUSIA juga berperan dalam menyuplai materi dan pendampingan teknis.

b. Keterampilan dan Pelatihan Guru

Guru yang dilibatkan dalam program ini telah mendapatkan pelatihan singkat dalam pembuatan dan penggunaan media DKV seperti aplikasi Canva dan yang lain sebagainya. Guru-guru muda lebih adaptif terhadap teknologi, sedangkan guru senior membutuhkan waktu adaptasi. Pelatihan rutin dan pendampingan teknis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi.

c. Relevansi Konten DKV

Konten visual yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum pesantren dan budaya lokal. Misalnya, poster mengandung kalimat berbahasa Arab yang dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak dan adab, kutipan-kutipan ayat al-qur'an, dan asmaul husna. DKV juga tidak menampilkan unsur-unsur visual yang bertentangan dengan norma pesantren, seperti gambar makhluk hidup secara utuh.

d. Respons Santri dan Dukungan Psikologis

Santri menunjukkan kesiapan dan semangat tinggi untuk belajar dengan DKV. Suasana belajar yang menyenangkan serta keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator memberikan dukungan psikologis yang memperkuat kepercayaan diri santri. Hal ini diungkapkan oleh Azwa, salah seorang santri kelas *Ulya* saat dilakukan wawancara secara mendalam; *“Bila cikgu guna video atau gambar, saya rasa lebih yakin. Tak takut salah, sebab dah nampak contohnya.”*

e. Komitmen Jangka Panjang Pesantren

Pimpinan pesantren sangat mendukung penggunaan media inovatif, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Komitmen tersebut tercermin dari kebijakan yang memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengembangkan metode pembelajaran baru. Pesantren juga terbuka terhadap kerja sama dengan lembaga luar seperti kampus dan NGO Pendidikan.



B. Pembahasan

1. Analisis Peran DKV dalam Media Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Dalam media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor sangat signifikan. Penggunaan poster, infografis, video animasi, dan aplikasi digital terbukti tidak hanya memperkuat aspek visual dalam penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan efektivitas pemahaman konsep-konsep abstrak.

Hal ini sejalan dengan teori Multimedia Learning oleh Mayer (2001), yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika informasi disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan. Dalam konteks ini,

DKV menjadi alat bantu yang sangat mendukung proses berpikir ganda (dual coding) sebagaimana diungkapkan oleh Paivio (2007), di mana informasi yang disajikan secara verbal dan visual menghasilkan retensi informasi yang lebih baik.

Selain itu, media visual juga memainkan peran penting dalam menciptakan interaksi dan kolaborasi. Santri tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku dalam proses pembuatan media. Hal ini mendukung teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal dalam belajar. Dengan adanya media visual, santri dapat menjalin diskusi, bekerja sama, dan saling berbagi pemahaman.

2. Analisis Respons dan Persepsi Santri

Respons santri terhadap DKV menunjukkan kecenderungan positif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Dalam aspek kognitif, media visual membantu santri memahami kosakata dan struktur kalimat dengan lebih mudah. Santri merasa terbantu karena informasi disajikan secara visual yang mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan temuan Paivio (2007) yang menekankan kekuatan jalur visual dalam mendukung pemahaman konseptual.

Secara afektif, santri menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan perasaan positif terhadap proses belajar. Mereka merasa dihargai dan difasilitasi dengan media yang menyenangkan. Ini diperkuat oleh teori motivasi diri (self-determination theory) oleh Deci & Ryan (2000) yang

menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan tumbuh jika peserta didik merasa otonom, memiliki kompetensi, dan keterkaitan dengan lingkungan belajarnya.

Dari aspek perilaku, santri menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kelas, semangat belajar, dan kemandirian dalam mengakses dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis visual. Mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan bahkan membuat media sendiri. Ini mencerminkan dampak langsung media visual terhadap keterlibatan santri dalam pembelajaran.

3. Analisis Faktor Keberhasilan Implementasi DKV

Keberhasilan implementasi DKV dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

- a. Pertama, dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai seperti perangkat digital, koneksi internet, dan ruang kelas yang mendukung visualisasi menjadi faktor krusial. Tanpa fasilitas yang memadai, media visual tidak dapat digunakan secara optimal.
- b. Kedua, keterampilan guru dalam mengintegrasikan DKV ke dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan. Guru yang telah mendapatkan pelatihan menunjukkan kinerja lebih baik dalam merancang dan menyampaikan materi. Ini memperkuat pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga pendidik.

- c. Ketiga, relevansi konten DKV dengan kurikulum dan nilai-nilai pesantren menjadi kunci keberhasilan. Media yang kontekstual, tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan dekat dengan keseharian santri akan lebih mudah diterima dan dipahami.
- d. Keempat, respons positif santri dan suasana belajar yang mendukung memberikan efek psikologis yang konstruktif. Ketika santri merasa lingkungan belajarnya menyenangkan dan tidak mengancam, maka proses internalisasi pengetahuan terjadi secara alami.
- e. Terakhir, komitmen jangka panjang pesantren untuk mendukung penggunaan media inovatif menunjukkan bahwa keberhasilan DKV bukan hanya hasil dari intervensi jangka pendek, tetapi bagian dari transformasi budaya pembelajaran yang lebih luas. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari model pembelajaran berbasis visual.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini memberikan bukti bahwa DKV tidak hanya relevan, tetapi juga efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing di lingkungan pesantren, selama didukung oleh kesiapan infrastruktur, kapasitas guru, dan keselarasan dengan nilai-nilai lokal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Desain Komunikasi Visual (DKV) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Darul Falah Selangor, Malaysia. Melalui berbagai media seperti poster, infografis, dan video animasi, DKV terbukti mampu mempermudah pemahaman santri terhadap materi yang abstrak, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Para santri menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media visual, bahkan mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas setelah mendapatkan gambaran visual dari materi yang diajarkan. Guru pun merasakan perubahan positif dalam interaksi kelas yang menjadi lebih hidup, efisien, dan menyenangkan.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan dalam ranah pembelajaran visual di lingkungan pesantren. Integrasi antara pendekatan tradisional pesantren dan inovasi teknologi visual membuktikan bahwa modernisasi metode pembelajaran dapat dilakukan tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan budaya lokal. Penelitian ini memperkuat relevansi teori-teori pembelajaran seperti teori multimedia oleh Mayer (2001), dual coding oleh Paivio (2007), serta konstruktivisme sosial oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi visual dan sosial dalam proses belajar. Dengan demikian, DKV tidak hanya menjadi media pendukung, tetapi juga

instrumen pedagogis yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna di lingkungan pendidikan Islam.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Waktu pelaksanaan yang terbatas dalam masa program pengabdian KKN membuat ruang pengamatan terhadap efek jangka panjang DKV menjadi sempit. Selain itu, variasi media yang digunakan masih tergolong sederhana dan belum mencakup teknologi yang lebih interaktif seperti augmented reality atau platform digital berbasis aplikasi. Penelitian ini juga hanya dilakukan di satu pesantren dengan jumlah subjek terbatas, sehingga generalisasi hasil memerlukan kehati-hatian dan kajian lanjutan. Meski demikian, temuan ini dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan model pembelajaran berbasis desain komunikasi visual di lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Saran

Berdasarkan Hasil dari kesimpulan di atas ,maka Saran yang di simpulkan dari peneliti adalah :

1. Bagi pondok, Mengintegrasikan DKV secara sistematis Dalam kurikulum
2. Bagi Guru, meningkatkan kompetensi guru dalam Teknologi dan Desain ,Menyediakan Infrastruktut dan sarana penunjang .
3. Bagi peserta didik atau santri, Mengembangkan Kreativitas dalam Media pembelajaran dab lebih aktif dalam Mengikuti Pembelajaran Visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A., Aziz, N., & Rahman, M. (2020). Challenges in Teaching and Learning Foreign Languages in Islamic Boarding Schools. *Journal of Language and Education*. Hairul Muhammad *Implementasi Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional* (Guepedia, 2021).
- Nasir, B., & Aziz, M. (2017). Penguasaan Bahasa Asing di Pondok Pesantren untuk Akses Literatur Keislaman Global. *QE*
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Hamidi, Kurniawan, and Wan Jamaluddin. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif Untuk Siswa Madrasah Aliyah." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 29, 2023): 5289–96.
- Furoidah, Asni. "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal* 2, no. 2 (September 4, 2020): 63–77.
- Munir. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*.
- Muhib Abdul Wahab. (2016). *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren*
- Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Astuti, D. U. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamidi, K., & Jamaluddin, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif untuk Siswa Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 5(2), 5289–96.
- Pratama, A. D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Desain Komunikasi Visual untuk Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi bebas tentang

Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam
Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia.

Lampiran 2

Instrumen penelitian wawancara

Nama : Anti Iqomatul Ikmal

NIM : 21130046

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia. **Daftar Pertanyaan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren**

Darul Falah Malaysia :

1. Bagaimana pemahaman bunyai tentang penting nya Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam proses Pembelajaran di ponpes?

Jawaban.....

2. Bagaimana Metode Pembelajaran yang biasa di gunakan di pondok pesantren Darul Falah ?

Jawaban.....

3. Apakah Media Visual (poster, video, infografis) sudah sering di gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban.....

4. Bagaimana pandangan bunyai tentang penggunaan DKV dalam konteks pendidikan pesantren ?

Jawaban.....

5. Apakah pondok ini sudah pernah menggunakan media DKV dalam kegiatan belajar ?

Jawaban.....

6. Menurut Bunyai ,apakah DKV sesuai untuk di gunakan dalam lingkungan

Jawaban.....

7. Apakah Dkv membantu meningkatkan minat belajar santri ?

Jawaban.....

8. Menurut bunyai apa tantangan dalam menerapkan desain komunikasi visual di pondok ?

Jawaban.....

Lampiran 3

Instrumen penelitian wawancara

Nama : Anti Iqomatul Ikmal

Nim : 21130046

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia. **Daftar Pertanyaan wawancara dengan Santri Pondok Pesantren**

Darul Falah Malaysia :

1. Menurut Anda , apakah media Visual seperti poster atau videomembantu kamu lebih mudah memahami Pelajaran ?

Jawaban.....

2. Media pembelajaran Visual apa yang pernah kamu lihat atau gunakan di pondok?

Jawaban.....

3. Apa media yang paling kamu sukai untuk belajar?

Jawaban.....

4. Menurut kamu,seberapa penting peran DKV dalam pembelajaran di pondok?

Jawaban.....

5. Apakah di pondok pernah mengadakan lomba dengan menggunakan media visual seperti poster atau video ?

Jawaban.....

7. Apakah kamu tertarik untuk belajar membuat media pembelajaran berbasis desain visual seperti poster dakwah atau video edukasi?

Jawaban.....

8. Bagaimana perasaan Anda saat belajar menggunakan media visual dibandingkan dengan metode tradisional (seperti ceramah, tulisan tangan di papan tulis)?

Jawaban.....

9. Menurut Anda, bagaimana sebaiknya pesantren meningkatkan kualitas media DKV untuk mendukung pembelajaran santri?

Jawaban.....

Lampiran 4

Instrumen penelitian wawancara

Nama : Anti Iqomatul Ikmal

Nim : 21130046

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia. **Daftar Pertanyaan wawancara dengan Asatidzah Pondok Pesantren**

Darul Falah Malaysia :

1. Menurut Ustadzah bagaimana kualitas media visual yang tersedia di pesantren saat ini? Apakah sudah efektif atau masih perlu ditingkatkan?

Jawaban.....

2. Apakah para guru di pesantren mendapatkan pelatihan atau bimbingan khusus terkait pemanfaatan media visual dalam pembelajaran?

Jawaban.....

3. Apakah ada kolaborasi antara guru dan santri dalam membuat media pembelajaran berbasis DKV (misalnya proyek poster dakwah atau video edukatif)?

Jawaban.....

4. Jenis media visual apa saja yang pernah ustadzah gunakan dalam mengajar santri (contoh: poster, infografik, video animasi, presentasi)?

Jawaban.....

5. Menurut Ustadzah , bagaimana strategi terbaik untuk mengoptimalkan penggunaan DKV di lingkungan pesantren agar pembelajaran lebih menarik dan efektif?

Jawaban.....

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

No	Hari, tanggal	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
Peran DKV sebagai media pembelajaran			
1	Selasa, 21 Januari 2025	Lingkungan visual pembelajaran	<p>Di area pesantren, ditemukan berbagai media visual yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti:</p> <p>Poster dakwah yang berisi kutipan hadits dan ayat Al-Qur'an terpampang di ruang kelas dan koridor.</p> <p>Infografis tata cara wudhu dan shalat di tempat wudhu dan musholla. Video pembelajaran tentang sejarah Islam dan akhlak yang diputar saat kegiatan malam.</p> <p>Media visual ini dirancang dengan warna dan ilustrasi menarik, tulisan yang mudah dibaca, dan pesan yang jelas, sehingga membantu santri lebih mudah memahami dan mengingat materi.</p>

		Partisipasi santri dalam produksi media	Santri dilibatkan dalam pembuatan media visual, terutama santri yang memiliki minat dalam seni desain. Misalnya:Kegiatan proyek mingguan membuat poster edukatif menggunakan aplikasi Canva.Lomba desain poster Islami yang diadakan saat Maulid Nabi dan Tahun Baru Hijriah.Kegiatan ini membuat santri lebih kreatif serta memahami materi agama secara visual dan mendalam.
		Kolaborasi guru dan santri	Guru memberikan arahan mengenai konten materi, sementara santri bertugas mengemas materi tersebut ke dalam bentuk visual. Contoh:Guru Bahasa Arab membimbing santri membuat kartu kosa kata visual berbahasa Arab-Inggris-Melayu.Guru Aqidah mengajak santri membuat papan alur konsep tauhid dalam bentuk diagram.Kolaborasi ini memperkuat pemahaman konsep sekaligus keterampilan desain.

		Efektivitas Media DKV dalam Pembelajaran	Berdasarkan pengamatan di beberapa kelas, penggunaan media visual:Membantu santri yang bertipe belajar visual lebih mudah memahami pelajaran.Meningkatkan minat belajar karena materi terasa lebih hidup dan menarik.Membantu santri menghafal materi lebih cepat, terutama dengan penggunaan ilustrasi dan warna.
2	Sabtu, 21 Desember 2024	Respon santri terhadap penggunaan DKV dalam proses pembelajaran	Selama proses pembelajaran di kelas Tafsir, guru menggunakan media pembelajaran berupa poster infografis bertema "Tafsir Surah Al-Fatihah" yang ditempel di papan tulis. Poster tersebut menampilkan visual warna-warni dengan ikon dan ilustrasi untuk menjelaskan makna setiap ayat. Santri terlihat menunjukkan ketertarikan dengan cara memperhatikan dengan seksama, mencatat poin-poin penting dari visual, dan beberapa di antaranya bahkan memfoto poster dengan gawai pribadi.

		<p>Pada kelas Bahasa Arab, guru memutar video animasi singkat mengenai mufradat (kosakata) sehari-hari dalam bentuk percakapan kartun. Respons santri sangat positif: mereka terlihat lebih antusias, beberapa ikut mengulang kalimat dari video, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Setelah video selesai, guru memberikan kuis kecil, dan mayoritas santri mampu menjawab dengan benar, menandakan bahwa media visual membantu pemahaman mereka.</p> <p>Secara umum, santri merespons positif penggunaan DKV dalam pembelajaran. Mereka mengaku lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara visual dibandingkan dengan metode ceramah semata. Beberapa santri menyampaikan keinginan agar lebih banyak media pembelajaran visual digunakan dalam kelas-kelas lain, terutama untuk mata pelajaran yang</p>
--	--	---

			dianggap sulit, seperti Nahwu dan Sharaf.
Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi DKV dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah.			
3	Sabtu, 21 Desember 2024	Ketersediaan sarana dan prasarana	Ditemukan bahwa fasilitas yang mendukung DKV seperti proyektor, layar, komputer, dan software desain cukup tersedia di beberapa ruang kelas. Namun, penggunaannya belum merata karena keterbatasan jumlah alat dan ruang khusus multimedia.
		Kemampuan dan kompetensi guru	Sebagian guru sudah memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan media visual seperti Canva, PowerPoint, dan video pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki latar belakang dalam desain komunikasi visual. Guru-guru yang melek teknologi cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan DKV ke dalam materi ajar.

		Dukungan pihak pengelola pesantren	Pimpinan pesantren cukup terbuka terhadap penggunaan media visual modern, khususnya dalam pembelajaran agama dan pelajaran umum. Dukungan ini terlihat dari adanya workshop singkat dan alokasi dana untuk pengadaan alat bantu visual.
		Partisipasi santri	Santri menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media visual, terutama saat digunakan dalam bentuk video, infografis dakwah, atau poster interaktif. Hal ini meningkatkan antusiasme belajar dan pemahaman materi. Beberapa santri juga terlibat aktif dalam membuat media dakwah visual sebagai bagian dari tugas atau proyek pembelajaran.
		Budaya dan nilai pesantren	Penerapan DKV tetap disesuaikan dengan nilai-nilai kesopanan, adab, dan syariat Islam yang dijunjung tinggi oleh pesantren. Hal ini menjadi pertimbangan dalam memilih warna, ilustrasi, hingga konten visual yang akan digunakan agar tetap sesuai dengan norma pondok.

		Ketersediaan waktu dalam kurikulum	Waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran yang menggunakan media visual masih terbatas. Sebagian guru menyatakan bahwa durasi pelajaran yang singkat membuat mereka kesulitan untuk memanfaatkan media visual secara maksimal, terlebih untuk materi yang membutuhkan penjelasan panjang
--	--	------------------------------------	--

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH SELANGOR MALAYSIA

Informan : Nyai Hj Mufarikhah

Jabatan : Pengasuh pondok

Tempat : Pondok Pesantren Darul Falah Malaysia

1. Bagaimana pemahaman Bunyai tentang pentingnya peran Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di pondpes?

Jawaban:

Menurut saya, Desain Komunikasi Visual (DKV) sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama untuk membantu santri lebih mudah memahami materi. Media visual bisa menjembatani pemahaman yang sulit dijelaskan secara lisan atau teks. Dengan bantuan gambar, video, atau infografis, materi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Bagaimana metode pembelajaran yang biasa digunakan di pondok pesantren Darul Falah?

Jawaban:

Metode pembelajaran di pondok ini masih banyak menggunakan metode tradisional seperti bandongan, sorogan, dan halaqah. Kami juga menggabungkan metode ceramah dan diskusi agar santri aktif berpikir kritis.

3. Apakah media visual (poster, video, infografis) sudah sering digunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban:

Penggunaan media visual masih terbatas. Poster-poster pendidikan memang ada, tapi untuk video atau infografis baru diterapkan sesekali saja, misalnya saat kegiatan khusus seperti seminar atau pelatihan.

4. Bagaimana pandangan Bunyai tentang penggunaan DKV dalam konteks pendidikan pesantren?

Jawaban:

Saya sangat mendukung penggunaan DKV dalam pendidikan pesantren, asal tetap disesuaikan dengan nilai-nilai dan kultur pondok. DKV bisa menjadi media dakwah yang efektif dan memperkaya metode belajar santri agar tidak monoton.

5. Apakah pondok ini sudah pernah menggunakan media DKV dalam kegiatan belajar?

Jawaban:

Ya, beberapa kali kami menggunakan media visual seperti slide presentasi, video pembelajaran, dan banner edukatif saat acara khusus. Namun penggunaannya belum maksimal dalam pembelajaran harian.

6. Menurut Bunyai, apakah DKV sesuai untuk digunakan dalam lingkungan pondok pesantren?

Jawaban:

Sangat sesuai, apalagi untuk menjelaskan materi yang kompleks. Namun perlu diseleksi kontennya agar sesuai dengan adab dan nilai-nilai pesantren. DKV harus menjadi sarana memperkuat pemahaman agama, bukan sekadar hiburan visual.

7. Apakah DKV membantu meningkatkan minat belajar santri?

Jawaban:

Ya, saya melihat santri lebih semangat dan tertarik ketika ada tampilan visual yang mendukung pelajaran. Mereka jadi lebih aktif dan antusias dalam menerima materi.

8. Menurut Bunyai, apa tantangan dalam menerapkan desain komunikasi visual di pondok?

Jawaban:

Tantangannya adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan SDM yang memahami DKV. Selain itu, perlu adanya filter agar media yang digunakan tetap sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Kami juga harus menyesuaikan agar media tidak membuat santri jadi pasif atau terlalu bergantung pada visual.

Lampiran 7

**WAWANCARA DENGAN USTADZAH PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH SELANGOR MALAYSIA**

Informan : Ning Hamroh

Jabatan : Asatidzah pondok

Tempat : Pondok Pesantren Darul Falah Malaysia

1. Menurut Ustadzah, bagaimana kualitas media visual yang tersedia di pesantren saat ini? Apakah sudah efektif atau masih perlu ditingkatkan?

Jawaban:

Kualitas media visual di pesantren saat ini masih perlu ditingkatkan. Sebagian media yang digunakan masih sederhana dan belum memanfaatkan desain yang menarik atau interaktif. Meskipun ada beberapa poster atau presentasi, dari segi desain dan penyajian informasi masih kurang maksimal, sehingga belum sepenuhnya efektif dalam menarik perhatian santri.

2. Apakah para guru di pesantren mendapatkan pelatihan atau bimbingan khusus terkait pemanfaatan media visual dalam pembelajaran?

Jawaban:

Sejauh ini, belum ada pelatihan khusus secara rutin. Beberapa guru mungkin belajar secara mandiri atau mengikuti pelatihan dari luar, tapi secara umum belum ada

program resmi dari pesantren yang fokus pada peningkatan keterampilan DKV bagi para pengajar.

3. Apakah ada kolaborasi antara guru dan santri dalam membuat media pembelajaran berbasis DKV (misalnya proyek poster dakwah atau video edukatif)?

Jawaban:

Ada, meskipun masih terbatas. Kami pernah melibatkan santri dalam membuat poster dakwah untuk kegiatan pondok atau lomba antar kelas. Kolaborasi seperti ini sangat positif karena bisa menumbuhkan kreativitas santri sekaligus mempererat hubungan guru dan murid.

4. Jenis media visual apa saja yang pernah Ustadzah gunakan dalam mengajar santri (contoh: poster, infografik, video animasi, presentasi)?

Jawaban:

Saya pernah menggunakan poster, infografik sederhana, dan presentasi PowerPoint dalam mengajar. Untuk video animasi, saya pernah gunakan saat materi akhlak atau sejarah nabi agar santri lebih memahami dengan visual yang menarik. Tapi penggunaannya belum terlalu rutin karena keterbatasan perangkat.

5. Menurut Ustadzah, bagaimana strategi terbaik untuk mengoptimalkan penggunaan DKV di lingkungan pesantren agar pembelajaran lebih menarik dan efektif?

Jawaban:

Strategi terbaik menurut saya adalah dengan memberikan pelatihan dasar DKV kepada para guru dan menyediakan fasilitas penunjang seperti proyektor atau komputer. Selain itu, penting juga melibatkan santri dalam proses pembuatan media agar mereka belajar secara aktif dan kreatif. antri lebih mudah memahami materi. Media visual bisa menjembatani pemahaman yang sulit dijelaskan secara lisan atau teks. Dengan bantuan gambar, video, atau infografis, materi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Lampiran 8

**WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL
FALAH SELANGOR MALAYSIA**

Informan : Iman

Jabatan : Santri Darul Falah

Tempat : Pondok Pesantren Darul Falah Malaysia

1. Menurut Anda, apakah media visual seperti poster atau video membantu kamu lebih mudah memahami pelajaran?

Jawaban:

Iya, sangat membantu. Kalau ada gambar atau video penjelasan, saya jadi lebih cepat paham dibandingkan hanya membaca buku atau mendengarkan ceramah. Visualnya bikin lebih menarik dan nggak cepat bosan.

2. Media pembelajaran visual apa yang pernah kamu lihat atau gunakan di pondok?

Jawaban:

Pernah lihat poster dakwah yang ditempel di dinding kelas, terus juga pernah nonton video ceramah yang diputar di aula. Kadang juga ada infografis materi pelajaran yang dibagikan di grup WhatsApp.

3. Apa media yang paling kamu sukai untuk belajar?

Jawaban:

Saya paling suka video, soalnya penjelasannya bisa langsung kelihatan dan bisa diulang-ulang kalau belum paham. Apalagi kalau videonya ada animasi atau gambar yang menarik.

4. Menurut kamu, seberapa penting peran DKV dalam pembelajaran di pondok?

Jawaban:

Menurut saya penting banget. Soalnya desain visual itu bisa bikin pelajaran jadi lebih jelas, gampang diingat, dan nggak membosankan. Kalau semua materi pakai DKV, belajar jadi lebih semangat.

5. Apakah di pondok pernah mengadakan lomba dengan menggunakan media visual seperti poster atau video?

Jawaban:

Pernah. Waktu bulan Ramadan, ada lomba poster dakwah dan video pendek tentang akhlak. Seru banget karena bisa sambil belajar desain dan dakwah juga.

6. Apakah kamu tertarik untuk belajar membuat media pembelajaran berbasis desain visual seperti poster dakwah atau video edukasi?

Jawaban:

Tertarik sekali. Soalnya seru dan bisa jadi media untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik. Saya pengen bisa belajar desain dan editing video juga.

7. Bagaimana perasaan Anda saat belajar menggunakan media visual dibandingkan dengan metode tradisional (seperti ceramah, tulisan tangan di papan tulis)?

Jawaban:

Lebih senang dan semangat kalau pakai media visual. Rasanya nggak monoton, lebih hidup, dan lebih gampang masuk ke pikiran. Ceramah kadang bikin ngantuk, tapi kalau ada visualnya jadi lebih fokus.

*Lampiran 9***HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA DI LAPANGAN**

Dokumentasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Malaysia



Dokumentasi dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah Malaysia

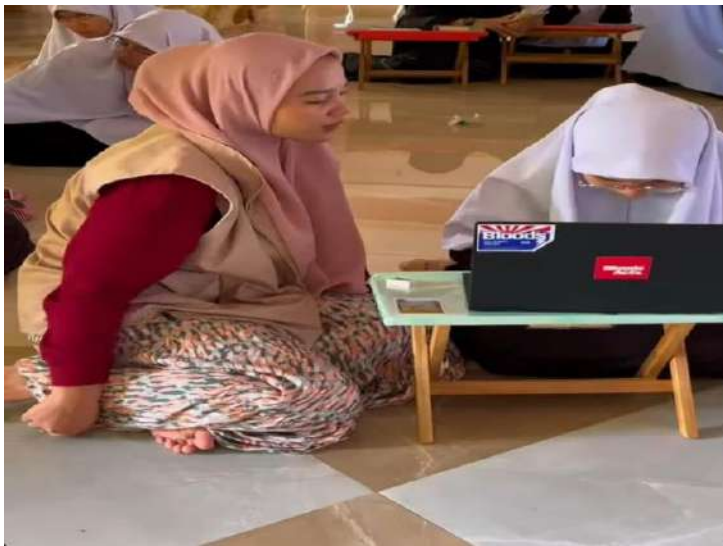


Dokumentasi dengan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Malaysia



Dokumentasi hasil Desain Santri











FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anti Iqomatul Ikmal

Judul : Peran Desain Komunikasi Visual (DKV) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Ponpes Darul Falah Selangor Malaysia

Pembimbing : Siti Rozinah, M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	20 January 2025	Memperbaiki latar belakang, memperbaiki pertanyaan penelitian dan memperbaiki penulisan	
2.	30 Januari 2025	Memperbaiki penjabaran di bab 2, dan penulisan bab 2	
3.	25 April 2025	Perbaikan bab 3 kurang indicator	
4.	14 Mei 2025	Perbaikan revisi bab 1-3 setelah sempro	

5.	20 Juni 2025	Perbaiki penulis	
6.	15 Juli 2025	Perbaiki penulisan di bab 4	

BIODATA PENULI



Penulis bernama Anti Iqomatul Ikmal, lahir di Tegal pada tanggal 09 Mei 2001. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Banjaranyar 02 dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat Al Hikmah 2 hingga menyelesaikannya pada tahun 2019.

Setelah itu, penulis melanjutkan studi di Universitas Nahdlatul Ulama dengan program studi Pendidikan, sebagai langkah untuk mengembangkan pengetahuan dan sebagai langkah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan, serta untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).